

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut Budiman (2014), didalam pendidikan dan pembelajaran ada beberapa tingkatan yang harus dimiliki yaitu, materi pembelajaran, metode yang digunakan, kemudian yang paling penting daripada materi dan metode yaitu guru yang menyampaikan. Dalam hal ini timbul suatu permasalahan dari dosen itu sendiri yang dimana banyak dosen lansia dalam proses pengajarannya kurang memuaskan bagi peserta didik atau mahasiswa, hal itu dapat dilihat dari fungsinya sebagai dosen yang cenderung duduk dalam mengajar karena diakibatkan oleh keterbatasannya dalam bergerak sehingga berpengaruh pada kondisi ketika perkuliahan yang dimana banyak mahasiswa yang merasa bosan untuk menerima materi yang disampaikan sehingga mereka lebih memilih untuk tidak memperhatikan dosen tersebut ataupun memilih untuk tidur.

Kualitas pengajaran sendiri memepunyai arti yaitu suatu tingkat pengorganisasian yang memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dari perspektif mahasiswa, proses ini mengandung arti interaksi antara seluruh potensi individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan perilaku, sedangkan dari sudut pandang dosen proses pembelajaran berarti penataan lingkungan belajar yang memberi kemungkinan paling baik bagi terjadinya proses belajar individu (FIP-UPI, 2012).

Didalam proses pembelajaran, peserta dihadapkan dengan suasana belajar yang menjamin tercapainya mutu, aspek tersebut didukung oleh seberapa besar

pengaruh dosen dalam menciptakan suatu pembelajaran yang baik dan efektif dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaranpun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu dan gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba. Suatu gangguan yang datang dengan tiba-tiba dan diluar kemampuan guru adalah kendala spontanitas dalam pengelolaan kelas. Dengan hadirnya spontanitas suasana kelas biasanya terganggu yang ditandai dengan pecahnya konsentrasi anak didik dan berdampak pada proses belajar mengajar (Bahri & Zain : 2010)

Perubahan-perubahan itu sendiri salah satunya terjadi karena adanya proses penuaan. Menurut Putri (2013), Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapan-tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian misalnya pada sistem kardiovaskular dan pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, endokrin dan lain sebagainya. Proses menua di dalam perjalanan hidup manusia merupakan suatu hal yang wajar akan dialami semua orang yang dikaruniai umur panjang.

Di Sri Lanka pemerintah menetapkan usia pensiun wajib dosen 60 tahun, tapi alternatif guru dapat pensiun antara 55-60 tahun berdasarkan kebijakan mereka sendiri Akibatnya, sekolah pemerintah tidak mengizinkan untuk mempekerjakan kembali Elderly Teacher (ET) setelah masa pensiun. Meski begitu, ada kecenderungan menggunakan ETs diantara sekolah-sekolah sektor swasta di Sri

Lanka. Peneliti melakukan survei pada tahun 2015 diantaranya 64 sekolah swasta di Sri Lanka sebagai bagian dari penelitian ini untuk menegaskan apakah sekolah tersebut menggunakan ET. Hasil survei tersebut mengungkapkan bahwa 54 dari 64 (84 persen) sekolah swasta menggunakan ET pada tahun 2015 (Madhuati, 2016)

Negara-negara yang menghadapi kekurangan guru telah mengadopsi beberapa alternatif seperti mempekerjakan guru pensiunan, guru yang tidak terlatih / tidak bersertifikat, guru kontrak, sukarelawan dan guru masyarakat. Merekrut guru tanpa kualifikasi guru penuh dapat menjawab masalah kekurangan guru, namun mengurangi persyaratan kualifikasi untuk memasuki profesi selanjutnya sehingga melemahkan kualitas dan profesionalisme guru, karena hal itu dapat dilihat sebagai memberi kepercayaan pada keyakinan bahwa "siapa pun dapat mengajar" (Bayer et al. 2009 dalam Madhuati, 2016).

Di Indonesia usia pensiun dosen swasta berdasarkan Permenristekdikti No. 26 Tahun 2015 dan Permenristekdikti No. 2 Tahun 2016 menetapkan masa pensiun usia 65 tahun. Ini berlaku untuk dosen yang memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN). Sedangkan masa pensiun untuk professor berusia 70 tahun. Jumlah dosen di Universitas Muhammadiyah Surabaya adalah sebanyak 313 orang yang terdiri dari dosen tetap, dosen LB dan dosen DPK. Diantara jumlah dosen tersebut terdapat 68 dosen diatas usia 45 tahun dan 11 dosen diatas usia 60 tahun.

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan terhadap sepuluh mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surabaya dari berbagai prodi yaitu,

prodi S1 Keperawatan, D3 Kebidanan, D3 Analis Kesehatan, D3 Keperawatan, Teknik Komputer, dan Bahasa Indonesia. Mereka pernah belajar dengan dosen lansia dan ketika ditanyakan tentang perspektif mereka terhadap proses pengajaran yang dilakukan, semuanya mempunyai jawaban yang sama bahwasannya mereka kurang puas dan merasa bosan terhadap pengajaran yang telah diberikan baik dari segi keaktifan, penguasaan lingkungan kelas, sampai dengan peralatan yang digunakan ketika pembelajaran.

Menurut Murwani A dkk (2011), mengemukakan bahwa perubahan fisik pada lansia jika tidak terkontrol akan menyebabkan tidak terdeteksinya penyakit yang diderita sejak dini sehingga akan menjadi masalah fisik sehari-hari pada lansia yang secara bermakna akan menurunkan kualitas hidup lansia.

Peneliti berpendapat bahwasannya dengan keadaan seperti ini tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi aktivitas yang sebelumnya dari lansia itu sendiri tidak terkecuali lansia yang berprofesi sebagai dosen karena tuntutan yang diberikan kepada dosen sangatlah berat sehingga perlu tenaga yang ekstra dalam memberikan pelayanan yang terbaik dan tetap profesional dalam mengajar karena dari sisi dosen, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal dosen mampu memfasilitasi proses belajar mahasiswa sehingga perubahan yang terjadi pada lansia akan berpengaruh besar terhadap kualitas mengajar dosen tersebut.

Menurut Peneliti perlu kiranya menata ulang sistem yang ada dengan memilih dosen yang mempunyai kompetensi dengan mata kuliah yang akan diajar serta lebih energik dalam melakukan proses pengajaran, karena masih banyak dosen muda yang memiliki potensi yang sama dengan dosen lansia tersebut walaupun

dari segi pengalaman berbeda tetapi karena seiring berjalannya waktu dosen muda lebih mengetahui karakteristik mahasiswa saat ini baik dari metode pembelajaran yang diinginkan dari dosen tersebut maupun media yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti tentang hubungan perubahan fungsi tubuh dengan kualitas pengajaran dosen di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan antara perubahan fungsi tubuh dengan kualitas pengajaran dosen di Universitas Muhammadiyah Surabaya?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mempelajari hubungan antara perubahan fungsi tubuh dengan kualitas pengajaran Dosen di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1). Mengidentifikasi perubahan fungsi tubuh pada lansia di Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- 2). Mengidentifikasi kualitas pengajaran Dosen di Univesiats Muhammadiyah Surabaya
- 3). Menganalisis hubungan antara perubahan fungsi tubuh dengan kualitas pengajaran dosen di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Membuktikan secara teoritis bahwa lansia dengan perubahan fungsi tubuh berpengaruh pada kualitas pengajaran dosen sehingga dapat diaplikasikan dalam ilmu keperawatan

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Responden agar lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar yang telah diterapkan dosen.
- 2) Bagi Instansi agar bisa menjadi tolak ukur dan pertimbangan dalam memilih dosen yang sekiranya mampu mengajar tanpa mengganggu proses belajar mengajar.
- 3) Penelitian selanjutnya bisa menjadi acuan dalam proses pertimbangan dalam melakukan penelitian.

